

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk penyajian yang sistematis mengenai kondisi keuangan serta kinerja suatu entitas, yang bertujuan untuk memberikan informasi terkait aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban, yang dapat digunakan oleh para pengguna dalam menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan arus kas serta menyesuaikan struktur keuangannya (Handayani & Arodhiskara, 2022).

2.1.1 Jenis-Jenis Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Menurut SAK EMKM (2025) laporan keuangan yang wajib disusun oleh pelaku UMKM adalah sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan entitas pada akhir periode pelaporan, yang meliputi aset, liabilitas, dan ekuitas. Aset merupakan sumber daya yang dimiliki atau dikuasai entitas akibat peristiwa masa lalu dan diharapkan memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Liabilitas adalah kewajiban yang timbul dari kejadian sebelumnya, yang penyelesaiannya akan mengakibatkan pengeluaran sumber daya ekonomi. Sementara itu, ekuitas mencerminkan hak residual atas aset setelah dikurangi seluruh liabilitas. Pada UMKM, ekuitas umumnya

berasal dari modal yang ditanamkan pemilik serta akumulasi laba yang tidak dibagikan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan entitas selama periode tertentu. Laporan ini mencakup unsur pendapatan dan beban yang diakui dalam periode tersebut. Pendapatan merupakan peningkatan manfaat ekonomi yang ditandai dengan bertambahnya aset atau berkurangnya liabilitas, sehingga meningkatkan ekuitas selain dari kontribusi pemilik. Sebaliknya, beban adalah penurunan manfaat ekonomi yang ditunjukkan melalui berkurangnya aset atau bertambahnya liabilitas yang berdampak pada penurunan ekuitas. Selisih antara pendapatan dan beban menunjukkan hasil akhir berupa laba atau rugi bersih yang diperoleh entitas. Selain itu, laporan laba rugi menggambarkan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu.

3. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK-EMKM, ringkasan kebijakan akuntansi yang diterapkan, serta informasi tambahan yang memberikan penjelasan lebih rinci terhadap pos-pos tertentu, khususnya yang berkaitan dengan transaksi signifikan dan material, guna membantu pengguna dalam memahami laporan keuangan. Jenis dan tingkat rincian informasi yang disajikan dalam

catatan tersebut disesuaikan dengan karakteristik kegiatan usaha yang dijalankan entitas. Selain itu, setiap pos dalam laporan keuangan memiliki keterkaitan atau referensi silang dengan informasi terkait yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

2.1.2 Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) mengatur tata cara penyajian laporan keuangan yang harus disusun secara lengkap dan konsisten. Laporan posisi keuangan menyajikan gambaran mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas suatu entitas pada tanggal tertentu. Adapun penjelasan dari masing-masing unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas karena peristiwa masa lalu dan diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang.
2. Liabilitas adalah kewajiban kini yang dimiliki entitas akibat kejadian sebelumnya, yang penyelesaiannya diperkirakan akan mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas yang dimiliki.

2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM adalah standar akuntansi yang dirancang khusus bagi entitas mikro, kecil, dan menengah yang tidak memiliki akuntabilitas publik

yang signifikan. Dalam penerapannya, standar ini menggunakan basis akrual, namun disusun secara lebih sederhana dengan menghilangkan beberapa komponen yang dianggap kompleks, seperti laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, serta tidak mewajibkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk entitas anak. Tujuan utama dari penerapan SAK EMKM adalah menghasilkan laporan keuangan yang dapat mendukung kebutuhan perpajakan serta mempermudah akses terhadap pembiayaan, khususnya dari lembaga perbankan (Satria & Awangga, 2024).

2.2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah diterbitkan oleh pemerintah Bersama 48 peraturan pelaksana lainnya dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, resmi diberlakukan pada 16 Februari 2021. Kehadiran Peraturan Pemerintah UMKM ini membawa perubahan terhadap beberapa ketentuan yang sebelumnya diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Salah satu perubahan yang diatur dalam kebijakan tersebut berkaitan dengan penetapan kriteria UMKM (Kontrakhukum.com, 2024). Kriteria modal usaha digunakan untuk kegiatan UMKM yang didirikan setelah Peraturan Pemerintah UMKM berlaku. Kriteria modal tersebut terdiri atas:

1. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
3. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Sedangkan bagi UMKM yang telah berdiri sebelum diberlakukannya Peraturan Pemerintah UMKM, pengklasifikasian UMKM ditentukan berdasarkan hasil penjualan tahunan. Adapun klasifikasi berdasarkan hasil penjualan tahunan tersebut meliputi beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).
2. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).

3. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

2.2.2 Pengakuan Unsur Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM (2025), pengakuan unsur-unsur laporan keuangan diartikan sebagai proses pencatatan suatu akun ke dalam laporan laba rugi maupun laporan posisi keuangan apabila akun tersebut memenuhi kriteria sebagai unsur laporan keuangan. Kriteria tersebut meliputi:

1. Adanya manfaat ekonomi yang dapat memberikan kegunaan bagi pihak internal maupun eksternal entitas
2. Memiliki nilai atau biaya yang dapat diukur secara andal.

Pengakuan dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah sebagai berikut:

1. Aset

Suatu aset diakui dalam laporan posisi keuangan apabila terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa mendatang akan diterima oleh entitas dan nilai perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal. Sebaliknya, apabila suatu pengeluaran diperkirakan tidak memberikan manfaat ekonomi di masa depan bagi entitas, maka pengeluaran tersebut tidak diakui sebagai aset dalam laporan posisi keuangan. Dalam kondisi demikian,

pengeluaran tersebut dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi yang timbul dari transaksi terkait.

2. Liabilitas

Liabilitas pada laporan posisi keuangan diakui apabila entitas memiliki kewajiban yang penyelesaiannya mengakibatkan keluarnya sumber daya yang memiliki nilai ekonomi untuk melunasi kewajiban tersebut.

3. Ekuitas

Ekuitas dapat diakui dalam laporan posisi keuangan apabila nilai selisih antara aset dan liabilitas entitas dapat diukur. Ekuitas menggambarkan hak pemilik atas sisa kekayaan perusahaan setelah seluruh kewajiban diselesaikan. Dengan demikian, ekuitas menunjukkan bagian kepemilikan atas aset bersih perusahaan dan disajikan sebagai salah satu unsur utama dalam laporan posisi keuangan atau neraca.

4. Pendapatan

Pendapatan diakui dalam laporan laba rugi apabila terjadi peningkatan manfaat ekonomi di masa depan, seperti bertambahnya aset atau berkurangnya liabilitas, yang nilainya dapat diukur secara andal.

5. Beban

Beban pada laporan laba rugi diakui apabila terjadi penurunan manfaat ekonomi di masa depan, seperti berkurangnya

aset atau bertambahnya liabilitas, serta jumlahnya dapat diukur secara andal.

2.2.3 Pengukuran Unsur Laporan keuangan

Menurut SAK EMKM (2025), pengukuran merupakan proses penentuan nilai dalam satuan moneter untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban yang disajikan dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang digunakan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis aset didefinisikan sebagai jumlah kas atau setara kas yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Sementara itu, biaya historis liabilitas merupakan sejumlah kas atau setara kas yang diperlukan entitas untuk menyelesaikan kewajibannya.

2.2.4 Penyajian Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM (2025) penyajian laporan keuangan yang wajar merupakan penyajian yang sesuai dengan ketentuan standar tersebut serta mampu mencerminkan kondisi keuangan entitas secara menyeluruh. Penyajian ini harus menggambarkan secara tepat dampak dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain sesuai dengan definisi serta kriteria pengakuan untuk aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban. Apabila penerapan standar SAK-EMKM saja belum cukup untuk memberikan pemahaman yang memadai kepada pengguna terkait pengaruh transaksi dan kondisi terhadap posisi serta kinerja keuangan entitas, maka diperlukan pengungkapan tambahan. Dalam mewujudkan penyajian laporan keuangan yang wajar, entitas perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Relevan, informasi yang disajikan harus mampu digunakan oleh pengguna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.
2. Representasi yang tepat, yaitu informasi dalam laporan keuangan harus bebas dari bias dan kesalahan material serta mencerminkan kondisi yang sebenarnya.
3. Keterbandingan, mengacu pada kemampuan untuk menilai posisi keuangan dan pola kinerja suatu entitas melalui perbandingan data laporan keuangan antarperiode. Selain itu, evaluasi terhadap kondisi dan kinerja keuangan juga dapat dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan entitas tersebut dengan entitas lain.
4. Keterpahaman, dalam konteks Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), berkaitan dengan tingkat kejelasan dan kemudahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga dapat dipahami oleh para pengguna, seperti kreditor dan pemegang saham, dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini juga mencakup penyampaian informasi secara lengkap mengenai alasan terjadinya perubahan pada posisi keuangan entitas serta dampaknya terhadap kinerja keuangan di masa yang akan datang.

2.2.5 Pengungkapan Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM (2025) Pengungkapan adalah penyajian informasi tambahan berupa penjelasan kualitatif dan kuantitatif yang tidak tampak secara langsung dalam angka-angka laporan keuangan laba rugi dan laporan posisi keuangan, biasanya disajikan melalui Catatan atas

Laporan Keuangan (CALK). Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) harus memuat penjelasan secara rinci mengenai pos-pos material dalam laporan keuangan yang memerlukan informasi tambahan sehingga dapat membantu pengguna dalam memahami laporan keuangan dengan lebih baik.

2.3 *Accurate Online*

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, saat ini memungkinkan proses penyusunan laporan keuangan dilakukan secara digital melalui perangkat elektronik seperti komputer atau laptop. Banyak perusahaan telah menggunakan sistem komputerisasi akuntansi sebagai alat bantu dalam penyusunan laporan keuangan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi. Salah satu perusahaan yang mengembangkan sistem tersebut adalah PT. Cipta Piranti Sejahtera (CPSSoft). Pada tahun 1999, perusahaan ini memperkenalkan perangkat lunak akuntansi *Accurate Desktop*, yang kemudian mengalami pengembangan menjadi aplikasi berbasis *cloud* pada tahun 2016 dengan nama *Accurate Online*. *Accurate Online* dirancang untuk mendukung perusahaan di Indonesia dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara lebih efektif.

Menurut (Pranita et al., 2023) penggunaan *Accurate Online* mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara otomatis. Sistem ini mampu menghasilkan laporan seperti laba rugi, neraca, dan arus kas, sehingga pemilik usaha dapat memantau kondisi keuangan secara lebih efektif dan *real-time*. *Accurate* juga menyediakan fitur pencadangan data secara

otomatis, sehingga perusahaan tidak perlu mengkhawatirkan potensi kehilangan data ketika terjadi gangguan atau penurunan kinerja *server*.

2.3.1 Kelebihan *Accurate Online*

Menurut (Syifaunnisa, 2022) *Accurate Online* memiliki beberapa kelebihan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi UMKM dalam memutuskan penggunaan perangkat lunak sebagai berikut:

1. Mudah digunakan dalam proses memasukkan transaksi penjualan atau pembelian
2. Sistem dilengkapi dengan tingkat keamanan data yang tinggi, karena setiap pengguna dapat mengatur kata sandi (*password*) secara masing-masing.
3. Kemampuan untuk mengekspor seluruh jenis laporan keuangan ke dalam berbagai format, antara lain *Microsoft Office Excel*, PDF, CSV, serta file teks (txt), sehingga memudahkan pengolahan data lebih lanjut.
4. Dikembangkan oleh perusahaan asli Indonesia, sehingga apabila terjadi kerusakan atau kehilangan data, perbaikan dapat segera ditangani secara langsung oleh pengembang (*developer*) tanpa melalui perantara.
5. Sesuai dengan Standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

2.3.2 Kekurangan *Accurate Online*

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, namun *software* akuntansi *Accurate Online* tetap memiliki beberapa kekurangan (Syifaunnisa, 2022), yaitu:

1. Ketergantungan Pada Koneksi Internet

Sebagai aplikasi berbasis *cloud*, *Accurate Online* membutuhkan jaringan internet yang stabil agar dapat diakses secara optimal. Gangguan pada koneksi dapat menghambat proses pencatatan maupun penyusunan laporan keuangan.

2. Biaya Berlangganan

Sistem pembayaran berbasis langganan mengharuskan pengguna untuk terus mengeluarkan biaya selama aplikasi digunakan, berbeda dengan *Accurate Desktop* yang hanya memerlukan pembayaran satu kali di awal penggunaan.

3. Potensi Kendala Dalam Proses Migrasi Data

Peralihan data dari sistem manual ke *Accurate Online* dapat menjadi cukup kompleks, terutama apabila tidak dilakukan secara tepat, sehingga berisiko menimbulkan ketidakakuratan informasi yang dihasilkan.

4. Keterbatasan Dalam Kustomisasi

Accurate Online merupakan perangkat lunak akuntansi berbasis paket, sehingga fleksibilitas dalam menyesuaikan *fitur* dengan kebutuhan spesifik perusahaan relatif terbatas.

2.3.3 Modul *Accurate*

Accurate dilengkapi beberapa modul, dirancang khusus untuk memudahkan perusahaan dalam mengelola berbagai transaksi keuangannya. *Accurate* terdiri dari beberapa modul yaitu sebagai berikut:

1. *Sales Module*

Digunakan untuk mencatat seluruh transaksi penjualan kepada pelanggan. Seperti pembuatan faktur penjualan, penerimaan pembayaran.

2. *Purchase Module*

Digunakan untuk mencatat transaksi pembelian barang atau bahan dari pemasok. Meliputi pencatatan faktur pembelian, utang usaha, dan pembayaran kepada pemasok.

3. *Inventory Module*

Digunakan untuk mengelola data persediaan barang. Setiap transaksi pembelian dan penjualan akan otomatis menambah atau mengurangi jumlah persediaan sehingga stok barang dapat dipantau.

4. *Cash and Bank Module*

Digunakan untuk mencatat seluruh penerimaan dan pengeluaran kas maupun transaksi melalui rekening bank, seperti penerimaan hasil penjualan, pembayaran biaya operasional, dan pembayaran utang.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI		JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL
1	Sastri Lestari, Mulyono (2023)	Ayu Andi	Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM (Studi Kasus pada UMKM Robbani Snack)	Kualitatif	Berdasarkan penelitian ini UMKM Robbani Snack belum menerapkan SAK EMKM karena kurangnya pengetahuan, latar belakang pendidikan non- akuntansi, tidak ada sosialisasi, dan tidak ada pengawasan. Solusi: pelatihan SDM, sosialisasi akuntansi, pengawasan dari regulator.
2	Agnia Yuntafa& Arwan Gunawan (2023)	Firda	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Online dengan <i>Accurate Online</i> di Kebuli Yaman	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini menunjukkan penerapan <i>Accurate Online</i> meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi penjualan sehingga informasi yang dihasilkan lebih cepat, tepat, dan akurat; penelitian ini berfokus pada UMKM kuliner, belum menyentuh sektor <i>fashion</i> .
3	Luchindawati, Nuraina,& Astuti (2021)		Analisis Kesiapan UMKM Batik di	Kualitatif	UMKM Batik di Kota Madiun belum sepenuhnya siap menerapkan SAK

		Kota Madiun dalam Penerapan SAK EMKM		EMKM karena pencatatan keuangan masih sederhana dan hanya berfokus pada arus kas masuk dan keluar tanpa mengklasifikasikan akun sesuai standar.
4	Fajar Maulana & Anton Arisman (2024)	Implementasi <i>Software</i> <i>Accurate Online</i> pada Perusahaan	Kualitatif deskriptif	Penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi <i>Accurate Online</i> membantu perusahaan mempercepat dan mengefisienkan proses pencatatan transaksi serta penyusunan laporan keuangan dibandingkan dengan pencatatan secara manual.
5	Ary Padaunan, dkk. (2023)	Penerapan Aplikasi <i>Accurate</i> dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Rumah Sakit Elim Rantepao)	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan <i>Accurate</i> lebih baik dibanding manual (Excel) lebih cepat, otomatis, data mudah diperbarui, laporan keuangan dan pajak tersedia lengkap, serta tampilan lebih menarik.